

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Rama Adi Kusuma¹
Henny Rahyuda²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: ramaadikusuma21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverages* di BEI periode 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 17 perusahaan dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mampu berperan sebagai mediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Modal Intelektual, *Leverage*, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the significance of the effect of intellectual capital and profitability on firm value mediated by profitability. This research was conducted on food and beverage sub-sector companies on the IDX for the 2018-2020 period. The number of samples used in this study were 17 companies and the sampling method in this study was using purposive sampling. The analytical technique used in this research is path analysis (Path Analysis) with the help of SPSS software. The results of this study indicate that intellectual capital has a negative effect on firm value, leverage has no effect on firm value and profitability, intellectual capital has a positive effect on profitability, profitability has a positive effect on firm value, profitability is able to act as a mediation of the influence of intellectual capital on firm value while profitability does not able to mediate the effect of leverage on firm value.

Keywords: Firm Value, Intellectual Capital, Leverage, Profitability

PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal serta memakmurkan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Memasuki tahun 2020 seluruh perusahaan mengalami hambatan dalam tujuan tersebut, hambatan yang dimaksud adalah menurunnya kekuatan pasar dalam permintaan konsumen. Fenomena ini disebabkan karena rata-rata masyarakat cenderung mengalami penurunan pendapatan rumah tangga. Permintaan pasar yang turun tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan mengalami kemunduran dalam operasionalnya yang berdampak terhadap penurunan profit dan *value* perusahaan dilihat oleh *stakeholder* termasuk investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya (Rahayu & Sari, 2018), sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rudangga & Sudiarta, 2016). Dalam pandangan investor, nilai perusahaan dapat dianggap sebagai suatu pertimbangan utama atau dasar sebelum berinvestasi atau membeli sebuah saham perusahaan sejalan dengan *signaling theory* bahwa informasi-informasi internal perusahaan termasuk bagaimana *value* perusahaan tersebut akan memberikan pengaruh atau sinyal kepada para investor untuk menentukan strategi mereka baik berupa penjualan maupun pembelian saham. Pengukuran *price to book value* PBV dipakai dalam penelitian ini sebagai alat ukur nilai perusahaan karena menggambarkan seberapa besar nilai pasar yang tercermin dalam harga saham terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Salah satu jenis perusahaan yang diminati oleh para investor dalam berinvestasi adalah perusahaan sub sektor *food and beverages*, perusahaan sebagai salah satu kebutuhan masyarakat serta meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan peranan sub sektor *food and beverages* menjadi penting dan dianggap memiliki kinerja perusahaan baik, sehingga penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *food and beverages* dengan data tiga tahun terakhir sebelum dan pasca pandemi yaitu periode 2018-2020.

Tabel 1.
Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*

No.	Kode Saham	2018	2019	2020
1	ADES	1,13	1,09	1,23
2	AISA	-0,16	-0,33	4,38
3	ALTO	2,26	2,29	1,81
4	BTEK	3,07	1,08	1,39
5	BUDI	0,35	0,36	0,34
6	CAMP	2,30	2,35	1,85
7	CEKA	0,01	1,02	0,94
8	CLEO	5,36	7,91	6,71
9	DLTA	3,43	4,49	3,45
10	GOOD	5,56	4,03	3,23
11	HOKI	3,08	3,48	3,67
12	ICBP	5,37	4,88	2,22
13	INDF	1,31	1,28	0,76
14	MLBI	28,87	28,50	14,26
15	MYOR	6,86	4,62	5,38
16	PANI	1,82	1,16	1,19
17	PCAR	70,57	15,24	10,17
18	ROTI	2,55	2,60	2,61
19	SKBM	0,68	0,68	0,58
20	SKLT	3,05	2,92	2,66
21	STTP	2,98	2,05	3,61
22	TBLA	0,97	0,99	0,84
23	ULTJ	3,27	3,43	3,48
Rata-Rata		6,73	4,18	3,34

Sumber: idx.com diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai perusahaan sub sektor *food and beverages* pada 23 perusahaan dengan pengukuran *price to book value* (PBV) mengalami penurunan rata-rata pertahun pada tahun 2018 sebesar 6,73; tahun 2019 sebesar 4,18; dan tahun 2020 sebesar 3,34. Perbedaan nilai *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverages* serta penurunan rata-rata pertahun ini perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Faktor pertama adalah modal intelektual mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut apabila mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya secara maksimal sehingga mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* yang nantinya akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Ariyani & Wirakusuma, 2018). Perkembangan dunia bisnis saat ini, mengharuskan suatu perusahaan

memiliki suatu kemampuan pengetahuan dan teknologi. Kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi. Berbagai sumber daya yang langka dan berharga dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga sumber daya yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, di transfer atau digantikan sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan ini disebut modal intelektual (Prima et al., 2018). Sejalan dengan *resource based theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan bisnis dan menjadi lebih baik kinerja keuangannya apabila memiliki, mengendalikan dan memanfaatkan aset strategis penting yaitu aset berwujud dan tidak berwujud, serta mampu menyatukan keduanya untuk dijadikan sebagai strategi potensial dalam mencapai keunggulan kompetitif (Soewarno & Ramadhan, 2020).

Faktor kedua, *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Kebijakan utang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, yang menjelaskan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan dan mengelola pendanaan utang yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dipandang oleh investor (Rahayu & Sari, 2018). Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Dengan adanya utang, semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut dengan tingginya harga saham, akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Pratama & Wiksuana, 2016). Terdapat berbagai macam alat ukur dalam menentukan rasio *leverage* perusahaan salah satunya *debt to equity ratio* (DER) dipilih dalam penelitian ini karena menggambarkan utang secara keseluruhan dan keseluruhan modal dalam pendanaan perusahaan dan tingkat perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya melalui modal yang dimilikinya (Husna & Satria, 2019).

Faktor ketiga, Profitabilitas merupakan proyeksi dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* yang menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang baik, sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham (Ardiantini et al., 2020). Sujoko & Soebiantoro (2007) bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik perusahaan sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dengan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Dalam menentukan sebuah profitabilitas perusahaan terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan antara lain *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI). Penelitian ini memakai pengukuran *return on equity* (ROE) sebagai nilai profitabilitas. Rasio *return on equity* (ROE) digunakan karena berhubungan dengan perhitungan *leverage* suatu perusahaan. Penggunaan finansial *leverage* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian *return* yang akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *return on equity* (ROE) perusahaan (Rahayu & Sari, 2018).

Perbedaan hasil yang beragam terkait modal intelektual dan *leverage* tersebut dapat diasumsikan terdapat variabel lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yaitu

profitabilitas. Penggunaan profitabilitas sebagai mediasi didasarkan pada penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan modal intelektual dan *leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Rizkyanti et al. (2020) menerangkan hubungan positif modal intelektual terhadap profitabilitas yang mana mengelola modal *structural* dan *value added capital employed* dengan baik, hal ini akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengembalian aset. Penelitian oleh Sagala et al. (2019) dan Ariyani & Wirakusuma (2018) juga memperoleh hasil bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai penggunaan yang efektif dan efisien atas aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau kemampuan intelektual.

Resource based Theory (RBT) menjadi sebuah teori tentang bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan sumber daya yang dimilikinya tersebut Pemanfaatan aset berwujud direpresentasikan dalam laporan neraca sebuah perusahaan sedangkan untuk pemanfaatan aset yang tidak berwujud perlu adanya pengukuran tertentu yaitu modal intelektual (Ariyani & Wirakusuma, 2018), sehingga dengan adanya nilai tambah dari pengelolaan aset tidak terwujud tersebut mampu mempengaruhi bagaimana kualitas perusahaan tersebut. Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (2018:500) merupakan teori menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan Informasi dari pihak internal tersebut akan merepresentasikan kinerja perusahaan, dan investor akan menganalisis informasi dalam keputusan investasi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dalam harga saham (Radja dan Artini, 2020).

Nilai perusahaan merupakan wujud prestasi perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan merupakan wujud prestasi perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Rahayu & Sari, 2018). Penelitian ini menggunakan pengukuran *price to book value* (PBV) dalam menentukan nilai perusahaan karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Makkulau et al., 2017).

Modal intelektual merupakan sebuah indikator untuk menghitung sebuah nilai tambah pada sebuah aset tidak berwujud. Menurut Stewart (1998) dan Bontis (2000) modal intelektual merupakan nilai dari kombinasi 3 komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Penelitian ini menggunakan pengukuran metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dalam menghitung modal intelektual pada perusahaan sub sektor *food and beverages* periode 2018-2020 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *resources based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan bersaing apabila mampu menguasai aset berwujud dan tidak berwujudnya sehingga dapat menggunakannya sebagai strategi bersaing. Modal intelektual sebagai aset tidak berwujud akan memberikan nilai tambah dalam pengelolaan sumber pengetahuan dan inovasi perusahaan yang akan meningkatkan sebuah nilai perusahaan sehingga pemanfaatan aset tidak berwujud

akan membuat kualitas perusahaan semakin baik dan investor akan melirik perusahaan tersebut. . Penelitian Soewarno & Ramadhan (2020); penelitian oleh Sagala et al. (2019); Ariyani & Wirakusuma (2018) dan penelitian oleh Indrasari et al. (2020) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana sebuah pengelolaan dalam penggunaan utang perusahaan. Penggunaan utang untuk pembiayaan aset akan mempengaruhi bagaimana perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban tersebut (Pratama & Wiksuana, 2016). Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Penggunaan utang akan membuat nilai perusahaan meningkat ketika perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan *profit*. Penggunaan utang yang efisien dan pengelolaan yang tepat sehingga berdasarkan teori *signaling* akan menjadi sinyal positif kepada investor terkait keberhasilan perusahaan. Teori *stakeholder* juga menjelaskan bagaimana peran *stakeholder* yang mempengaruhi setiap pengambilan keputusan termasuk kebijakan utang, sehingga keputusan tersebut akan sangat mempengaruhi kesejahteraan *stakeholder*. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian Zuhroh (2019) diperoleh adanya hubungan positif signifikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan alat ukur *debt to equity ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Hamidy dkk. (2015) dan Nadillah dkk. (2017) membuktikan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan antara *intellectual capital* dengan *return on equity* (ROE) dijelaskan dengan teori *resources based*, dimana perusahaan yang memiliki sumber daya yang dapat dijadikan keunggulan bersaing mampu memiliki kinerja jangka panjang yang berdampak pada kualitas kinerja keuangan perusahaan (Nurfauzia, 2018). Pengelolaan dan pengukuran modal intelektual menjadi salah satu poin penting untuk mencapai keunggulan bersaing sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam menciptakan nilai tambah. Modal intelektual sebagai aset tidak berwujud akan mempengaruhi profitabilitas ke arah positif sebagai dampak dari pemanfaatan aset tidak berwujud tersebut sejalan dengan hasil Wijayanti (2012) ; Rizkyanti et al. (2020) ; Ariyani & Wirakusuma (2018) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3: Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena tingkat *leverage* yang tinggi membuat pinjaman lebih besar untuk mendanai operasi perusahaan guna memaksimalkan aktivitas perusahaan sehingga dalam keadaan *profit* (Sonia & Khafid, 2020). Sesuai dengan teori *signaling*, apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka investor memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga permintaan akan saham mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Gunadi et al., 2020). *Leverage* yang tinggi akan

berpengaruh positif sejalan dengan hasil penelitian oleh Hamidy dkk. (2015) dan Nadillah dkk. (2017) menunjukkan hasil positif *leverage* terhadap profitabilitas.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Teori *signaling* menegaskan apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka investor memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja baik yang memberikan sinyal positif bagi pihak investor sehingga permintaan akan saham mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, pihak *stakeholder* akan terlibat dalam kinerja manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan para *stakeholder*. Pihak *stakeholder* yaitu investor akan sangat menghargai perusahaan yang memberikan return tinggi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan pada hasil penelitian Ardiantini et al. (2020).

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Teori *resources based* telah menjelaskan bagaimana perusahaan harus menciptakan nilai tambah dengan penggunaan aset salah satunya aset tidak berwujud. Adanya keunggulan dalam pengelolaan sumber daya tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan. Menyikapi hal tersebut, sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan, investor akan menganggap sebagai sinyal positif dengan meningkatkan daya belinya terhadap saham perusahaan. Profitabilitas dijadikan bentuk dari sebuah kinerja keuangan. Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu memediasi modal intelektual terhadap nilai perusahaan Puspitasari & Suryono (2020) dan Ariyani & Wirakusuma (2018) yang memperoleh hasil bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan sebagai mediasi.

H6: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Penggunaan utang yang menimbulkan peningkatan pendapatan dengan pengurangan pajak lebih bermanfaat dalam bunga utang. Penggunaan utang yang baik dalam meningkatkan aktivitas operasionalnya yang diharapkan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan baik maka akan mendatangkan sinyal positif kepada investor sehingga harga saham akan naik. Profitabilitas mampu memediasi *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan memperkirakan profitabilitas sebagai informasi penting yang akan mempengaruhi tindakan investor oleh Sagala et al. (2019) dan Ariyani & Wirakusuma (2018). Terdapat beberapa penelitian yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas mampu membuat hubungan tidak langsung atau mediasi yaitu Makkulau dkk. (2017) ; Hamidy dkk. (2015) ; dan Nadillah dkk. (2017)

H7: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek pada penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.). Variabel independen pada penelitian ini adalah modal intelektual (X1) dan *leverage* (X2)

serta variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan proxy *return on equity* (Z).

Penelitian ini menggunakan pengukuran *price to book value* (PBV) karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham . Price to book value (PBV) diukur dalam satuan kali (x) dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku perusahaan}} \dots\dots\dots(1)$$

Penelitian ini menggunakan pengukuran metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dalam menghitung modal intelektual dengan satuan kali (x) dengan rumus sebagai berikut:

Menghitung nilai *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE} \dots\dots\dots(2)$$

VA = total pendapatan – beban usaha kecuali beban gaji

CE = jumlah ekuitas dan laba bersih

Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots\dots\dots(3)$$

VA = total pendapatan – beban usaha kecuali beban gaji

HC = beban tenaga kerja

Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots\dots\dots(4)$$

SC = VA – HC

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots(5)$$

Leverage pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER dalam satuan kali (x) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang Perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}} \dots\dots\dots(6)$$

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran rasio *return on equity* (ROE). ROE dalam satuan kali persen (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif mengenai modal intelektual, hutang, ekuitas, laba tahunan perusahaan sub sektor *food and beverages* periode 2018-2020 yang terdaftar di BEI. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub

sektor *food and beverages* periode 2018-2020 yang dipublikasi di situs *www.idx.co.id*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 yang berjumlah 24 perusahaan, dengan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan dan 44 total pengamatan yang memenuhi uji asumsi klasik. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu analisis deskriptif, analisis jalur, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, serta dilakukan uji kelayakan model (uji f), uji hipotesis (uji t), dan uji sobel.

HASIL DAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. sub sektor *food and beverages* merupakan bagian dari perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 24 Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Adapun 17 sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini terdapat pada tabel 2

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
17	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: *idx.com*, data diolah, 2021

Pada tabel 2 dapat dilihat jumlah pengamatan penelitian sebanyak 44 yang telah valid untuk dianalisis lebih lanjut untuk uji analisis deskriptif.

Tabel 3.
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	44	-.31	5.01	1.6734	1.17198
Leverage	44	-.47	1.16	.2968	.31218
Profitabilitas	44	-4.65	19.15	6.7881	5.82412
Nilai Perusahaan	44	-.89	6.49	1.4513	1.45331
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai tertinggi PBV dimiliki oleh perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada periode 2018 dengan nilai sebesar 6,49. Nilai rata-rata dari PBV seluruh perusahaan sebesar 1,45. 2) Nilai modal intelektual terendah dimiliki oleh perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada periode 2018 dengan nilai sebesar -0,31. Nilai modal intelektual tertinggi pada penelitian ini dimiliki oleh perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada periode 2018 dengan nilai sebesar 5,01. Nilai rata-rata modal intelektual seluruh perusahaan sebesar 1,673. 3) Nilai *leverage* (DER) terendah dimiliki oleh perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada periode 2018 dengan nilai sebesar -0,47. Nilai *leverage* tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry (BUDI) pada periode 2019 dengan nilai sebesar 1,16. Nilai rata-rata *leverage* seluruh perusahaan sebesar 0,296. 4) Nilai profitabilitas (ROE) terendah dimiliki oleh perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) periode 2018 sebesar -4,65. Nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada periode 2018 sebesar 19,15. Nilai rata-rata profitabilitas seluruh perusahaan pada penelitian ini sebesar 6,788.

Tabel 4.
Uji Normalitas Struktur I

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16790859
Most Extreme Differences	Absolute	.286
	Positive	.286
	Negative	-.109
Test Statistic		.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual, *leverage*, dan profitabilitas

tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data tidak berdistribusi normal, maka perlu mengeleminasi data *error* dilihat melalui analisis outliers. Terdapat 9 periode data yang memiliki nilai *error* sehingga perlu mengeleminasi periode tersebut untuk memperoleh data yang normal.

Tabel 5.
Uji Normalitas Stuktur I

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13554382
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.054
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov Smirnov* lebih dari 0,05 sehingga data pada variabel modal intelektual, *leverage*, dan profitabilitas telah berdistribusi normal.

Tabel 6.
Uji Normalitas Struktur II

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71239626
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.077
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data pada variabel struktur dua yaitu modal intelektual, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan sudah berdistribusi normal.

Tabel 7.
Uji Heterokedasitas Stuktur I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.961	.779		5.083	.000
	Modal intelektual leverage	-.323	.308	-.169	-1.051	.299
		.475	1.155	.066	.411	.683

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa signifikansi modal intelektual sebesar 0,299 dan *leverage* sebesar 0,683 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur pertama (Z) bebas dari gejala heteroskedasitas

Tabel 8.
Uji Heterokedasitas Stuktur II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.578	.285		2.026	.049
	Modal intelektual	.116	.173	.160	.670	.506
	Leverage	.238	.424	.087	.561	.578
	profitabilitas	.035	.034	.237	1.023	.313

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal intelektual sebesar 0,506, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,578, dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,313 memiliki nilai lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur 2 (Y) bebas dari gejala heterokedasitas.

Tabel 9.
Uji Multikolinieritas Stuktur I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal intelektual	.904	1.106
	Leverage	.904	1.106

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* modal intelektual dan *leverage* lebih besar dari 0,10 ($0,904; 0,904 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,106; 1,106 < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada struktur pertama (Z).

Tabel 10.
Uji Multikolinearitas Stuktur II

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Modal intelektual	.381
	Leverage	.898
	Profitabilitas	.406

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* modal intelektual, *leverage*, dan profitabilitas lebih besar dari 0,10 ($0,381; 0,898; 0,406 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($2,626; 1,114; 2,461 < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada struktur kedua (Y).

Tabel 11.
Uji Autokorelasi Struktur I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.594	.574	3.80186	1.898

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Penggunaan metode *Cochrane Orcutt* menyebabkan 1 periode data terhapus sehingga total sampel sebanyak 44. Pada tabel 11 menunjukkan nilai DW sebesar 1,898 terletak diantara nilai du sebesar 1,6120 dan 4-du sebesar 2,388 ($1,6120 < 1,898 < 2,388$) sehingga persamaan struktur satu tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 12.
Uji Autokorelasi Stuktur II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.344	1.17736	1.687

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai DW sebesar 1,687 terletak diantara nilai du sebesar 1,6647 dan nilai 4-du sebesar 2,335 ($1,664 < 1,687 < 2,335$) sehingga persamaan kedua tidak mengalami masalah autokorelasi setelah menggunakan metode *Cochrane Orcutt*

Tabel 13.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	865.957	2	432.978	29.955	.000 ^b
	Residual	592.621	41	14.454		
	Total	1458.578	43			

Sumber : Data diolah, 2021

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.374	3	11.791	8.507	.000 ^b
	Residual	55.447	40	1.386		
	Total	90.821	43			

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa struktur regresi pertama layak untuk diteliti lebih lanjut. Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada struktur kedua layak untuk diteliti lebih lanjut

Tabel 14.
Hasil Uji Parsial Struktur I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.050	1.317		-.038	.970
	Modal intelektual leverage	3.905	.520	.786	7.505	.000
		1.024	1.953	.055	.524	.603

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada struktur 1 yang disajikan pada tabel 14, Adapun hasil sebagai berikut: 1) Variabel modal intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan memiliki nilai beta pada kolom *standardize coefficient* sebesar 0,786. Hal tersebut memiliki arti bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2) Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05 ($0,603 > 0,05$) dan memiliki nilai beta pada kolom *standardize coefficient* sebesar 0,055. Hal tersebut memiliki arti bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Tabel 15.
Hasil Uji Parsial Stuktur II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.536	.408		3.766	.001
Modal intelektual	-.957	.248	-.771	-3.853	.000
<i>leverage</i>	-.466	.607	-.100	-.768	.447
profitabilitas	.244	.048	.977	5.038	.000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada struktur 2 yang disajikan pada tabel 15, Adapun hasil sebagai berikut: 1) Modal intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan memiliki nilai beta pada kolom standardize coefficient sebesar -0,771. Hal tersebut memiliki arti bahwa modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05 ($0,447 > 0,05$) dan memiliki nilai beta sebesar -0,100. Hal tersebut memiliki arti bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai memiliki nilai beta sebesar 0,977. Hal tersebut memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 16.
Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
VAICTM → PBV	-0,771	0,767	-0,004
DER → PBV	-0,100	0,053	-0,047
ROE → PBV	0,977		
VAICTM → ROE	0,786		
DER → ROE	0,055		

Sumber : Data diolah, 2021

Uji sobel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: 1) Peran profitabilitas memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t = \frac{3,905 \times 0,244}{\sqrt{(0,244)^2(0,520)^2 + (3,905)(0,048)^2 + (0,520)^2(0,048)^2}}$$

$$t = 6,026$$

Nilai uji sobel sebesar 6,026 lebih besar dari 1,96 ($6,026 > 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Z) mampu memediasi pengaruh modal intelektual (X1) terhadap nilai perusahaan (Y). 2) Peran profitabilitas memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t = \frac{1,024 \times 0,244}{\sqrt{(0,244)^2(1,953)^2 + (1,024)(0,048)^2 + (1,953)^2(0,048)^2}}$$

$$t = 0,506$$

Nilai uji sobel sebesar 0,506 lebih kecil dari 1,96 ($0,506 < 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan *resources based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan bersaing apabila mampu menguasai aset berwujud dan tidak berwujudnya sehingga dapat menggunakannya sebagai strategi bersaing. Hal tersebut karena investor kurang mempertimbangkan modal intelektual dalam menilai perusahaan dan investor lebih memperhatikan faktor lain dalam menilai sebuah perusahaan serta pemanfaatan dan pengelolaan intellectual capital yang dimiliki perusahaan tidak maksimal dan intellectual capital yang dimiliki perusahaan tidak menjadi suatu keunggulan dari perusahaan dengan perusahaan lain. Pengungkapan modal intelektual juga masih bersifat sukarela dan belum ada satuan ukuran baku dalam menilai modal intelektual (Chandra, 2021) Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Puspitasari & Suryono (2020) dan Anggraini dkk. (2020).

Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang untuk pembiayaan aset akan mempengaruhi bagaimana perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban tersebut. Jika dilihat dari teori sinyal, maka utang yang besar akan memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki risiko tinggi, sehingga investor memutuskan untuk tidak menginvestasikan dana pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Nilai tidak signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Putri & Rahyuda (2020) dan hasil penelitian dari Sagala et al. (2019).

Modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut teori *resource base*, pengelolaan dan pengukuran modal intelektual sebagai asset tidak berwujud menjadi salah satu poin penting untuk mencapai keunggulan bersaing sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan atau profitabilitas dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Wijayanti (2012) ; Rizkyanti et al. (2020) ; Ariyani & Wirakusuma (2018).

Leverage memiliki pengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bagaimana pengaruh *stakeholder* pada pengambilan keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dalam perusahaan yang bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa bukan faktor utama yang mampu mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pratomo (2017) dan penelitian oleh Shintya dkk. (2017)

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori *signaling* yang menegaskan apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka investor memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja baik yang memberikan sinyal positif bagi pihak investor sehingga permintaan akan saham mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, pihak *stakeholder* akan terlibat dalam kinerja manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan para *stakeholder*. Pihak *stakeholder* yaitu investor akan sangat menghargai perusahaan yang memberikan return tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ardiantini et al. (2020) dan penelitian oleh Ramdhonah dkk. (2019).

Profitabilitas mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan secara parsial. Kinerja keuangan yang baik akan dipandang sebagai sinyal yang baik oleh investor. Teori *stakeholder* juga menjelaskan bagaimana pihak *stakeholder* akan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dalam memperoleh *profit*, sehingga penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh perusahaan baik aktiva berwujud maupun tidak berwujud harus dimanfaatkan dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Puspitasari & Suryono (2020) dan Ariyani & Wirakusuma (2018).

Profitabilitas bukan sebagai variabel mediasi pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Perubahan tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI tidak menyebabkan penurunan atau peningkatan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ardiana & Chabachib (2015) dan penelitian oleh Puspitasari & Suryono (2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal intelektual dan *leverage* serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, dengan koefisien determinasi sebesar 0,790 yang berarti 79 persen variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh model pada penelitian ini, sedangkan 21 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* karena investor kurang mempertimbangkan modal intelektual dalam menilai perusahaan.

Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang menunjukkan bahwa *leverage* bukan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Semakin besar modal intelektual maka perusahaan tersebut mampu mengelola asset tidak terwujudnya yang akan meningkatkan profitabilitas. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* menjelaskan bahwa *leverage* bukan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas ketika perusahaan mampu mengelola resiko dari penggunaan hutang.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Ketika profitabilitas tinggi maka perusahaan dipandang mampu memperoleh laba yang tinggi yang menyebabkan harga saham naik karena diminati oleh investor. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

Saran yang dapat diberikan yaitu: bagi perusahaan diharapkan mampu dijadikan pertimbangan terhadap manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan untuk menaikkan nilai perusahaan dengan memperhatikan profitabilitas dan mempertimbangkan variabel modal intelektual sebagai aset tidak berwujud yang akan mempengaruhi profitabilitas sendiri. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam investasi dengan lebih memperhatikan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu modal intelektual dan profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Disarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan disarankan *proxy debt to asset ratio* untuk lebih memperjelas pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan serta menggunakan variabel lain seperti keputusan investasi dan kebijakan dividen.

REFERENSI

- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahma, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Ardiana, E., & Chabachib, M. C. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–14.
- Ardiantini, N. P. N., Surasni, N. K., & Sukma, A. A. (2020). Financial Performance and Intellectual Capital Disclosure as Determinants of the Value of Banking Companies with Company Size as Moderating. *International Journal of Social Scirnce and Business*, 4(3), 414–421. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/27774/0>
- Ariyani, N. K. S., & Wirakusuma, Ma. G. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Varibabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 464–496.
- BEI. (2021). PT. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>
- Brigham, E. F., and Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston : Cengage.

- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1663>
- Gunadi, I. G. N. B., Putra, I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stock Price as Intervening Variables. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.736>
- Hamidy, R. R., Gusti, I., Wiksuana, B., Gede, L., & Artini, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 665–682.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Indrasari, A., Kristanti, T. F., Riyadh, H. A., & Charisma, E. (2020). The Effect of Intellectual Capital towards Firm Values and Risk of Financial Distress (A Study in Banking Sector of Indonesia , Malaysia , Philippines and Thailand). *Journal of Seybold Report*, 15(10), 196–221.
- Makkulau, A. R., Amin, F., & Hakim, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Hingga 2015. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(79), 67–74.
- Nadillah, D., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 601–615.
- Nurfauzia, A. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2016)*. 1–96. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6805/PENGARUH_INTELLECTUAL_CAPITAL_PADA_NILAI_PERUSAHAAN_DENGAN_KINERJA_KEUANGAN_SEBAGAI_VARIABEL_INTE.pdf?sequence=1&isAllowed=y

- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1338–1367. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Administrasi Bisnis*, 5(4), 942–956. <https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/view/16792>
- Prima, R., Ananto, R. P., & Rafi, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2017. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(2), 93–111. <http://ejournal.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/view/136>
- Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 287–295. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Radja, F. L., & Artini, L. G. S. (2020). The Effect Of Firm Size, Profitability and Leverage on Firm Value (Study on Manufacturing Companies Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2017-2019). *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(11), 18–24. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i11p103>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>

- Rizkyanti, R., Isnurdi, Andriana, I., & Widayanti, M. (2020). Intellectual Capital on Financial Performance in Sharia Banks in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Available Online*, 7(5), 109–116.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Sagala, I. C., Erlina, & Bukit, R. (2019). The Effect Of Intellectual Capital, Good Corporate Governance Implementation Quality, Capital Structures On Company Value With Financial Performance As Intervening Variables In Banking Companies Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting And Finance*, 2(4), 1–12.
- Shintya, N. M., Situmorang, M., & Iryani, L. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1–11.
- Soewarno, N., & Ramadhan, A. H. A. (2020). The effect of ownership structure and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215–236.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Wijayanti, P. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>